

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Pengadaan Tempat Pembuangan Sampah di Desa Ampera Dusun 1 Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah

Sabir¹, Hendrik Kawiri², Wahyudi³, Dwi Nurhasana⁴, Serlih Abdullah⁵, Diajeng Dita Nur Pramesti Heriyanto⁶, Dhemanda H. Ambosakka⁷, Alyu Indah Sari Jasi⁸, Romildah Oktovin Masahengke⁹, Jein Sam¹⁰, Magfira¹¹

¹ Universitas Widya Nusantara, Indonesia; sabir@uwn.ac.id

² Universitas Widya Nusantara, Indonesia; hendrikkawirih@gmail.com

³ Universitas Widya Nusantara, Indonesia; wahyudimangata1205@gmail.com

⁴ Universitas Widya Nusantara, Indonesia; dwinurhasanahw@gmail.com

⁵ Universitas Widya Nusantara, Indonesia; serlihabdullah1@gmail.com

⁶ Universitas Widya Nusantara, Indonesia; pramestihariyanto@gmail.com

⁷ Universitas Widya Nusantara, Indonesia; pramestihariyanto@gmail.com

⁸ Universitas Widya Nusantara, Indonesia; alyuindahsari22@gmail.com

⁹ Universitas Widya Nusantara, Indonesia; romildahmasahengke15@gmail.com

¹⁰ Universitas Widya Nusantara, Indonesia; jeinsam236@gmail.com

¹¹ Universitas Widya Nusantara, Indonesia; efendimagfirah@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

education;
waste management;

Article history:

Received 2025-01-14

Revised 2024-11-19

Accepted 2024-10-20

ABSTRACT

Indonesia is one of the world's second largest waste producers after China. According to data from the Ministry of Environment, there is a total of 33,320,745.45 tons of waste per year, and 13,640,631.44 tons of waste are unmanaged. Community service activities in Ampera Village aimed to increase public understanding of waste management through education and direct implementation of waste management. This activity involved all residents of Ampera Village, Dusun 1, as well as village officials, pre-test and post-test of knowledge about waste, and a question-and-answer session. The results showed an increase in public knowledge after being educated through lectures and waste management videos, with a better proportion of understanding of waste management. Community and village support is very important for the success of this activity, although there are challenges in participation. Continuous education is expected to further increase awareness of waste management to maintain public.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Sabir

Universitas Widya Nusantara, Indonesia; sabir@uwn.ac.id

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang ataupun dibuang, merupakan hasil aktivitas manusia maupun alam yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur atau fungsi utamanya. Setiap aktivitas manusia sehari-hari pasti menghasilkan buangan atau sampah (Runganetta et al., 2021). Produktivitas limbah sampah terus meningkat berbanding lurus dengan pertumbuhan penduduk dan pola konsumsinya. Hasil konsumsi yang kerap menimbulkan efek eksternalitas negatif tidak hanya sebagai tanggung jawab pemerintah namun tanggung jawab masyarakat juga dalam tata kelola sampah yang benar supaya tidak menimbulkan dampak negative padalingkungan (Hardiatmi, 2011).

Membuang sampah sembarangan sudah menjadi kebiasaan masyarakat tidak lagi dilihat dari pendidikan ataupun status sosial. Sampah yang dibuang sembarang dianggap tidak ada gunanya lagi sehingga dibuang ditempat yang tidak seharusnya (Astina, N., et al, 2020). Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya membuang sampah sembarangan bagi lingkungan dan kesehatan (Khoiriyah, 2021) Sehingga perlu diketahui bagaimana kesadaran masyarakat akan hal lingkungan di sekitarnya dalam mengetahui bahaya kemungkinan akan terjadi jika membuang sampah sembarangan. Situasi seperti dapat membuat lingkungan terdapat banyak tumpukan sampah, terdapat alat beterbangan, tikus, nyamuk dan terdapat aroma yang bau busuk (Putra dan Amaludin, 2019). Sampah yang tertumpuk tanpa adanya pengelolaan sampah memiliki Dampak, Chandra (2006) menyatakan dampak negatif sampah yaitu : Dampak terhadap kesehatan dan Dampak Pada Kesehatan Lingkungan dengan beberapa contoh : Pada kesehatan sampah menjadi tempat perkembangbiakan vector penyakit seperti lalat, kecoa atau tikus ,Jumlah penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) akan meningkat karena vektor penyakit hidup dan berkembang biak dalam sampah kaleng ataupun ban bekas yang berisi air hujan dan pada contoh : kesehatan lingkungan yaitu Pembakaran sampah dapat menimbulkan pencemaran udara dan bahaya kebakaran yang lebih luas, Pembuangan sampah ke dalam saluran pembuangan air akan menyebabkan aliran air terganggu dan saluran air menjadi dangkal.

Oleh karena itu penting untuk menyadarkan kepedulian warga agar tidak sembarangan dalam membuang sampah serta mengedukasi terkait pengolahan sampah. Berawal dari permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan memberikan solusi melalui edukasi pentingnya menjaga kebersihan desa, memilah sampah organik dan anorganik serta memanfaatkan olahan sampah tersebut sehingga memiliki nilai tambah. Bentuk nyata kegiatan ini berupa memberi fasilitas tempat sampah yang terpilah dan memberi pupuk kompos organik.

2. METODE

- a. Dalam pengabdian masyarakat menggunakan metode partisipatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui penyuluhan pengolahan sampah organik-non organik di Dusun 1 Desa Ampera Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.
- b. Dalam kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan gratis serta Konsultasi gizi yang dihadiri masyarakat desa Ampera Dusun 1 RT 1,2,5,6 sebanyak 20 orang yang dilaksanakan di Posyandu Desa Ampera di hadiri oleh Kepala Desa beserta Dosen Pembimbing Lapangan.
- c. Menjelaskan langkah-langkah PKM dan langkah-langkah pelaksanaan
 - 1) Perencanaan
 - a) Identifikasi masalah masalah, melakukan pengkajian terkait masalah Kesehatan terbanyak yang di derita masyarakat dan melakukan pengolahan data.
 - b) Penyusunan materi penyuluhan, membuat materi penyuluhan dalam bentuk leaflet, ppt presentasi mengenai.
 - c) Menyusun jadwal pelaksanaan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan yang telah disetujui oleh Kepala Desa Ampera.
 - 2) Pelaksanaan Penyuluhan

- a) Pembukaan dan sambutan oleh Kepala Desa
 - b) Penjelasan materi penyuluhan mengenai pengertian (Narkoba, Pergaulan Bebas, Pernikahan Dini dan Stunting), penyebabnya serta pencegahan
 - c) Membuka sesi tanya jawab kepada Masyarakat
- 3) Melaksanakan pemberian obat secara gratis dan konsultasi gizi, Pengolahan sampah melalui media video dan penyuluhan tentang Narkoba, Pergaulan Bebas, Pernikahan Dini Dan Stunting.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh mahasiswa dan dibantu oleh ketua RT 1, 2, 5, 6 desa Ampera. Hal ini bertujuan agar masyarakat memiliki derajat kesehatan yang tinggi, khususnya untuk mengurangi angka kejadian flu dan batuk. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara langsung ke masyarakat RT 1, 2, 5 dan 6 dengan jumlah peserta sebanyak orang.

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	13	43,3
Perempuan	17	56,6
Umur (tahun)		
21-25 tahun	1	3,3
26-30 tahun	2	6,6
31-35 tahun	7	23,3
36-40 tahun	9	30
>40 tahun	11	36,6
Pekerjaan		
Petani	22	73,3
ASN	1	3,3
Pedagang/Wiraswasta	5	16,6
Guru	1	3,3
PNS	1	3,3

Berdasarkan hasil pengkajian karakteristik responden dapat dilihat bahwa distribusi karakter subjek yang berada di Dusun 1 Desa Ampera berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 13 orang (43,3%) dan perempuan berjumlah 17 orang (56,6%). Berdasarkan usia terbanyak yakni usia >40 tahun 11 orang (36,6%) dan paling sedikit yakni 21-25 tahun berjumlah 1 orang (3,3%). Berdasarkan pekerjaan paling terbanyak yakni petani 22 (73,3%).

Tabel 2. Pre Test

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Salah	14	46%
2.	Benar	16	53%

Dari tabel 2 pre test dapat dilihat jika pengetahuan peserta sebelum dilakukan sosialisasi rata-rata pengetahuan baik yakni sebesar 16 orang peserta dan 14 berpengetahuan kurang. Setelah dilakukan edukasi terkait pengolahan sampah, didapatkan hasil tingkat pengetahuan masyarakat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner post test, yakni:

Table 3. hasil post test

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Salah	2	6.7%
2.	Benar	28	93.3%

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat yang menjadi peserta dari sebelumnya pengetahuan kurang adalah 14 orang kini menurun 2 orang.

Pembahasan

Tahap pertama adalah pemberian soal pre-test kepada peserta kegiatan melalui kuesioner skala Guttman. Soal pre-test ini terdiri dari 19 Soal mengenai sikap pengetahuan. Pemberian pre-test ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta kegiatan sebelum diberikan edukasi. Hasil pre-test didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai dalam sikap pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 16 orang (53%) dan dalam kategori salah sebanyak 14 orang (46,%). Hal ini sejalan dengan pengabdian masyarakat sebelumnya Hasil rata-rata pretest didapatkan menunjukkan sebagian besar warga (46%) belum memahami dan mengerti tentang cara mengatasi pembuangan sampah sembarangan dan pembakaran sampah dan sebagian kecil warga sudah memahami tentang dampak pembuangan sampah dan pembakaran sampah sembarangan tetapi masih belum tau tentang cara pencegahan dan pengolahan sampah. Tabel 2 Hasil PreTest

Sebelum penyuluhan kesehatan dimulai, peserta diberi kuesioner (pre-test) untuk mengetahui sejauh mana peserta tersebut memahami tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengolahan sampah dengan benar dan pemanfaatan TPA sebagai pencegahan masyarakat. Diperoleh hasil, nilai pre-test rata-rata peserta sebelum dilakukan Penyuluhan adalah 46%. Hal ini berarti sebagian besar peserta masih kurang dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan pembuangan sampah dan pembakaran sampah sembarangan dan penanganan flu dan batuk dengan butuh.

Tahap kedua yakni melakukan penyuluhan secara langsung tatap muka kepada masyarakat. Penyuluhan pembuangan sampah dan pengolahan sampah organik dan non organik dan pemanfaatan pembangunan TPA kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan media power point yang berisi tentang penjelasan penyakit dan Materi- materi yang disampaikan dalam kegiatan adalah penjelasan tentang pemanfaatan sampah organik dan non organik yang terdiri dari, pengertian, penyebab, tanda gejala, pencegahan Materi dibuat dengan poin-poin disertai dengan gambar dan warna yang menarik. Selanjutnya pemanfaatan TPA untuk pencegahan flu dan batuk dengan pembuatan TPA secara langsung.

Selanjutnya, tahap kedua yakni pemberian soal post- test kepada peserta kegiatan. Tahapan ini untuk mengetahui output, efek ataupun dampak program apakah sudah sesuai dengan target yang ditetapkan sebelumnya. Output dari kegiatan intervensi penyuluhan yang dilakukan adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat sasaran untuk menangani permasalahan kebiasaan masyarakat dusun ampera. Untuk mengetahui output dari kegiatan intervensi penyuluhan ini adalah dengan membandingkan hasil dari nilai pre-test (sebelum materi penyuluhan disampaikan) serta nilai post-test (setelah pemberian materi penyuluhan). Hasil dari post-test didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai pembuangan sampah sembarangan dan pembakaran sampah dalam kategori baik sebanyak 23 orang (93,3%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa penyuluhan. Bukti Dokumentasi Pengisian Kuisisioner<Pelaksanaan<Dan Video Sebagai Media;



4. KESIMPULAN

Identifikasi masalah, kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan limbah sampah. Program kerja diantaranya pembuatan video mengenai pengelolaan limbah sampah organik, edukasi mengenai sampah, pembuatan tpa organik dan anorganik, bakti sosial. Pencapaian: Masalah telah teratasi. Dukungan, kerjasama kelompok, bimbingan dosen, pengalaman, dana yang terbatas, waktu yang relative sangat singkat.

REFERENSI

- Armus, R., Mukrim, M. I., Makbul, R., Bachtiar, E., Tangio, J. S., Sitorus, E.,... & Marzuki, I. (2022). Pengelolaan Sampah Padat. Yayasan Kita Menulis, 1-216.
- Astina, N., Fauzan, A., & Rahman, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Ke Sungai Di Desa Pamarangan Kanan Kabupaten Tabalong Tahun 2019. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(2), 181-190.
- Chandra, B. (2006). Pengantar Kesehatan Lingkungan. EGC. Jakarta
- Hardiatmi, S. (2011). Pendukung keberhasilan pengelolaan sampah kota. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 10, 50–66.
- Harimurti, S. M., Rahayu, E. D., Yuriandala, Y., Koeswandana, N. A., Sugiyanto, R. A. L., Perdana, M. P. G. P., ... & Sari, C. G. (2020). Pengolahan sampah anorganik: pengabdian masyarakat mahasiswa pada era tatanan kehidupan baru. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 565-572.
- Ikhsan, M., & Tonra, W. S. (2021). Pengenalan ecobrick di sekolah sebagai upaya penanggulangan masalah sampah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 1(1), 32-38.
- Ismiartha, G. R., Santoso, R. S., & Hanani, R. (2021). Analisis stakeholders dalam kegiatan pengelolaan sampah program kampung iklim (proklim) sebagai upaya mitigasi perubahan iklim dusun soka, desa lerep, kecamatan ungaran barat, kabupaten semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(2), 86-103.
- Khoiriyah, H. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(1), 13-20.
- Meiyuntariningsih, T., Maharani, A., Rizkinannisa, J. R., & Hastiani, F. N. (2022). Pengolahan Sampah dengan Metode Biopori: Waste Treatment with Biopori Method. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 113-122.
- Muttaqin, A. 2008. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gangguan Pernafasan, Salemba Medika
- Nurlaelih, E. E., & Damaiyanti, D. R. R. (2019). Urban farming untuk ketahanan pangan. Universitas Brawijaya Press.

- Nindya, S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi pengolahan sampah organik dan anorganik di desa rejasa tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352-357.
- Noer, S., A'ini, Z. F., Asih, D. A. S., Mayanty, S., & Gresinta, E. (2024). Sosialisasi Teknik Pengelolaan Limbah Sampah Menjadi Produk. *Berdaya Guna di SMA Trampil 2 Jakarta Timur. Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi dan Sains*, 3(1), 8-16.
- Pribadi, U., Aji, J. S., & Widayat, R. M. (2021). Inisiasi Pendirian dan Pengelolaan Bank Sampah. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 9(2), 227-236.
- Runganetta, B., Mia, F., Pradana, R. W., & Pauspaus, M. E. (2021, October). Sosialisasi Pemilahan dan Pemanfaatan Sampah Menjadi Berkah. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Saputra, M. W., Ervina, L., Sumaryono, D., Darwis, D., & Ismiati, I. (2022). Peran Promotor Kesehatan Terhadap Perilaku Membuang Sampah Pada Masyarakat di Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Sari, P. M., & Yansyah, E. J. (2023). Hubungan Paparan Polusi Udara Di Dalam Rumah Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Isipa) Pada Balita Di Desa Sumber Mulya Uptd Puskesmas Sumber Mulya Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Kesehatan Abdurahman*, 12(2), 73-78.
- Subekti, S., Prayoga, I., & Sudrajat, A. S. E. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Penanganan Kawasan Kumuh Di Kawasan Pecangaan Kabupaten Jepara. *Indonesian Journal of Spatial Planning*, 1(2), 45-50.
- Yusmitasari, A., Juniarta, A., Sari, D. A. Bustomy, D., Putri, N. J., Sari, N. R., ... & Hidayat, R. E. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Akan Kebersihan Lingkungan Melalui Bank Sampah Organik Dan Anorganik. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan*, 1(4), 192-198.
- Wihardjo, R. S. D., & Rahmayanti, H. (2021). Pendidikan Lingkungan Hidup. Penerbit Nem.